

**Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap
Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan
Malang**

Abdoel Bakar Ts

Abstrak: Prestasi seseorang diakui atau tidak sedikit banyak akan dipengaruhi oleh pendidikan karakter dan kecerdasan emosional. Pendidikan karakter akan membentuk kecerdasan emosi seseorang yang akan membawa keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (a) Mengkaji pengaruh pendidikan karakter dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang. Desain penelitian ini adalah survey. Pengambilan data menggunakan survey langsung dan instrumen yang di gunakan adalah kuesioner (angket). Populasi penelitian ini adalah seluruh Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang angkatan 2009, 2010, dan 2011. Pemilihan sampel berdasarkan metode acak (*random sampling*). Berdasar dari hasil penelitian ini, dapat diungkapkan : (a) Pendidikan Karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. (b) Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. (c) Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh yang signifikan pada Prestasi Belajar.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Kecerdasan emosional, Prestasi belajar

Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehingga pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan.

Sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill*. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Suatu realita bahwa pendidikan di Indonesia lebih memberikan porsi yang lebih besar untuk muatan *hard skill*, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja.

White dalam Sarumpaet (2001: 12) mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia.

Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan rumah tangga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka. Menurut Buchori (2007) pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Lickona (2007), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik (*mahasiswa*) akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan, karena dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Penelitian mengenai Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosi telah banyak dilakukan oleh para ahli diantaranya adalah hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari *University of Missouri-St. Louis*, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Zins (2001) mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Berkaitan dengan hal di atas, Goleman (2002) menerangkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang tersaji dalam uraian di atas terkait dengan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional menjadi suatu topic yang menarik untuk dikaji. Oleh karenanya akan diteliti sejauh mana pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pendidikan Karakter berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.
3. Apakah Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengkaji pengaruh antara Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.
2. Mengkaji pengaruh antara antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.
3. Mengkaji pengaruh antara antara Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survey. Data penelitian yang dibutuhkan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Pengambilan data menggunakan survey langsung dan instrumen yang di gunakan adalah kuesioner (angket). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Kanjuruhan Malang. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009. Adapun sampelnya dipilih melalui teknik *Simple Random Sampling*.

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliable untuk dijadikan sebagai alat untuk meneliti pengaruh religiusitas dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik telah dilakukan, dan dari hasil uji statistic memenuhi syarat untuk dilanjutkan analisis regresi linear berganda.

3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian statistik dengan alat analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. Adapun ikhtisar output penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.4
Ikhtisar *Output* Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Beta	t _{-hitung}	Sign. T
	B	Error			

<i>(Constant)</i>	0.090	0.232		0.388	0.699
Pendidikan Karakter (X_1)	0.870	0.094	0.794	9.289	0.000
Kecerdasan Emosional (X_2)	0.099	0.084	0.100	1.173	0.244
<i>R</i>	= 0.878				
<i>R Square (R²)</i>	= 0.771				
<i>Adjusted R Square</i>	= 0.766				
<i>F_{-hitung}</i>	= 163.116				
<i>Sign-F</i>	= 0.00				
<i>SE</i>	= 0.232				
<i>Variabel Dependent</i>	= Prestasi Belajar				

Sumber: Output SPSS

Persamaan regresi linier berganda sebagai mana pada ikhtisar *output SPSS* adalah:

$$Y = 0.090 + 0.870 X_1 + 0.099 X_2 + 0.232$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Konstanta (*a*) sebesar 5.552 menunjukkan jika Pendidikan Karakter (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 0 (nol), maka Prestasi Belajar (*Y*) yang dicapai hanya 0.090
- b. Nilai koefisien regresi (*b*) Pendidikan Karakter (X_1) sebesar 0.870 menunjukkan besarnya pengaruh variabel Pendidikan Karakter (X_1) terhadap Prestasi Belajar (*Y*). Hal ini menyatakan bahwa setiap satuan variabel Pendidikan Karakter (X_1) akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (*Y*) sebesar 0.870 apabila variabel lainnya tetap. Artinya jika Pendidikan Karakter (X_1) meningkat 1 satuan, maka Prestasi Belajar akan meningkat 0.870 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi (*b*) Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 0.099 menunjukkan besarnya pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (*Y*). Hal ini menyatakan bahwa setiap satuan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (*Y*) sebesar 0.099 apabila variabel lainnya tetap. Artinya jika Kecerdasan Emosional (X_2) meningkat 1 satuan, maka Prestasi Belajar akan meningkat 0.099 satuan.
- d. Nilai Koefisien korelasi (*R*) sebesar 0.878 menunjukkan bahwa hubungan antara variable *X* dan variable *Y* sangat tinggi, karena nilai korelasi 0.878 berada pada range antara 0.80 – 1.000 yang menunjukkan keeratan hubungannya sangat erat.

- e. Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan besarnya kontribusi variable X terhadap variable Y, diperoleh nilai sebesar 0.771 yang artinya variasi perubahan nilai Prestasi Belajar dapat dijelaskan melalui Pendidikan Karakter (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 77.1% dan sisanya sebesar 22.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar, motivasi, program pembelajaran, suasana belajar, dan lain-lain.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.935	2	4.967	163.116	.000 ^a
	Residual	2.954	97	.030		
	Total	12.889	99			

a. Predictors: (Constant), Kecerdas Emo, Pend Karakter

b. Dependent Variable: Prestasi Bel

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat pengujian signifikan *t-test*. Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) Pendidikan Karakter (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y).

- a. Uji Signifikan t-test antara Pendidikan Karakter (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Hasil analisis di peroleh nilai t_{hitung} Pendidikan Karakter (X_1) sebesar -9.289 pada tingkat probabilitas 0.000. Kriteria pengujian jika Probabilitas Hitung < *Level of Significance* (α) maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan Pendidikan Karakter (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung < *level of significance* (α) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara Pendidikan Karakter (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y).

- b. Uji Signifikan t-test antara Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Hasil analisis di peroleh t_{hitung} Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 1.173 pada tingkat probabilitas 0.244. Kriteria pengujian menyebutkan jika Probabilitas Hitung < *Level of Significance* (α) maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $0.244 > 0.05$ atau probabilitas hitung >

level of significance (α) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.090	.232		.388	.699			
	Pendid Karakter	.870	.094	.794	9.289	.000	.324	3.090	
	Kecerdas Emo	.099	.084	.100	1.173	.244	.324	3.090	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel Pendidikan Karakter (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Berdasarkan *output* SPSS nilai $F_{hitung} = 163.116$ dengan probabilitas 0.000. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung < *level of significance* (α) maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan secara simultan Pendidikan Karakter (X_1), dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Hasil pengujian menunjukkan $0.000 < 0.05$ atau probabilitas hitung < *level of significance* (α) atau H_0 ditolak. Hal ini berarti Variabel Pendidikan Karakter (X_1), dan Kecerdasan Emosional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Atas dasar analisis *F-test* tersebut maka hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel Pendidikan Karakter (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y). Dapat diterima atau teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar

Berdasar hasil analisis dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar sedikit banyak dipengaruhi oleh Pendidikan Karakter. Sebagaimana yang diuraikan dalam hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri - St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter.

Persoalan karakter ini, peran pengajar (guru, dosen) penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika dan estetika inti seperti kepedulian, kejujuran,

keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Pengajar (guru, dosen) harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud serta mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Yang terpenting adalah semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Hasil analisis mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional ternyata tidak mempengaruhi Prestasi belajar. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik, karena idealnya Prestasi Belajar seseorang tidak bisa dilepaskan dari kecerdasan emosinya. Laporan dari National Center for Clinical Infant Programs (1992) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan seseorang bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang mahasiswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan social. Hampir semua mahasiswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini (tanpa memperdulikan apakah mereka juga mempunyai kesulitan-kesulitan kognitif seperti ketidakmampuan belajar). (Goleman, 2002:273).

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di perguruan tinggi lebih baik (Goleman, 2001:xvii).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat diungkapkan bahwa masih belum utuhnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan aplikasi dari kecerdasan emosional itu sendiri apabila dikaitkan dengan factor yang mendukung meningkatnya prestasi. Dalam penelitian ini, karena belum adanya skala kecerdasan emosional yang baku di Indonesia, maka penulis berusaha membuat sendiri skala kecerdasan emosional sebanyak 10 item berdasarkan faktor-faktor

yang diadaptasi dari teori Daniel Goleman yang digunakan di Amerika, yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dari 10 item tersebut tidak ada item yang gugur. Hal tersebut terlihat pada observasi di lapangan, beberapa subyek merasa kesulitan menentukan pilihan jawaban.

c. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Secara bersama-sama, antara Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menjadi suatu temuan yang cukup menarik. Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa pendidikan karakter akan membentuk kecerdasan emosi seseorang. Kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam berbagai aktivitasnya, termasuk prestasi belajarnya adalah karena didukung oleh adanya pembentukan karakter yang menjadikan seseorang memiliki kecerdasan emosi. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchori (2007) bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prestasi belajar seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh adanya pendidikan karakter. Hal ini terbukti dari uji statistic, pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
2. Kecerdasan emosional ternyata masih belum mampu meningkatkan prestasi belajar seseorang. Hal ini terbukti dari uji statistic, kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar seseorang.
3. Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada prestasi belajar seseorang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di lembaga pendidikan maupun di

lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak lembaga pendidikan terutama para pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosioal dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi para meneliti untuk penelitian selanjutnya sebaiknya di dalam pengambilan data tentang prestasi belajar tidak menggunakan seluruh mata pelajaran melainkan difokuskan pada satu atau dua mata pelajaran saja sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan oleh T. Hermayan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Singgih, (2002), *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariate*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sarwoko, Endi. 2011. *Statistik Inferensial : Aplikasi untuk Penelitian*. Malang. Unikama Press.
- Sarwoko, Endi. *Modul Praktikum Statistik dengan SPSS versi 12.0* (Edisi Revisi)
- Singarimbun, M & Effendi, S. (Eds.). 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, Nana. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Zuniga.MS. Ruth (2007) *Hubungan Antara Budaya, Kecerdasan Emosional dengan Respon Afektif untuk Sastra Survey (ARLS) dan Schutte Self-Laporan Inventory (SSRI), dan sikap terhadap orang cacat yang diukur oleh Sikap Terhadap Orang Cacat-Skala Formulir A (ATDP-A)*.(<http://google.co.id>)